

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dan bisa diterapkan oleh guru untuk menghadirkan suatu pembelajaran yang berarti pada siswa agar bisa tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Fathurrohman, 2015:45) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang di mana yang berorientasi untuk mengutamakan kerja sama di antara siswa guna mencapai tujuan bersama.

Menurut Trianto (2010:51) model pembelajaran adalah suatu pedoman yang dapat menggambarkan salah satu langkah yang sistematis dalam pengorganisasian belajar bagi perancang pembelajaran dan guru agar terciptanya tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran yang bisa diimplementasikan guru. Pembelajaran kooperatif membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pelaksanaannya.

Kesimpulannya yakni model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu yang terdiri dari dua sampai enam siswa anggota, untuk membiasakan siswa bisa saling bekerja sama pada saat berdiskusi serta memahami materi pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Rusman (2013:212-213) prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif ada empat tahap dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Penjelasan Materi yaitu penyampaian suatu pokok-pokok dalam materi pelajaran pada saat siswa belum belajar bersama kelompok. Tujuannya yaitu kematangan siswa pada materi pelajaran.
- (2) Belajar kelompok yaitu dilaksanakan pada saat guru selesai memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok yang telah di tentukan atau di atur sebelumnya.
- (3) Penilaian, ini dilakukan melalui tes atau kuis yang dilaksanakan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan kepada penilaian kemampuan individu, jika kelompok yaitu memberikan penilaian kemampuan kelompoknya.
- (4) Pengakuan tim yaitu ketetapan suatu tim yang dianggap paling unggul atau bisa disebut juga dengan tim berprestasi untuk selanjutnya diberikan *reward*, dengan harapan bisa memotivasi suatu tim untuk teta berprestasi lebih bagus lagi.

Sehingga dapat diartikan bahwa prosedur model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tim, berinteraksi secara tatap muka dengan teman, sehingga bisa bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah. Tidak hanya sekedar itu saja model kooperatif ini

juga bisa mengarahkan semua siswa agar lebih bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan kelompok.

## **2. Model Pembelajaran *Talking Stick***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *talking stick* Menurut Huda (2013:224) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang mendapatkan tongkat itu terlebih dahulu jadi wajib untuk menjawab sebuah pertanyaan yang telah dibuat oleh guru terkait materi pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini yaitu diulang terus-menerus sampai semua kelompok sebagian mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Shoimin (2014:197-198) Model Pembelajaran Kooperatif *talking stick* adalah suatu model pembelajarannya yang awal mulanya digunakan oleh para penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang bisa berlatih berbicara atau menyampaikan suatu pendapat dalam suatu forum. Model pembelajaran *talking stick* termasuk dalam salah satu pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilaksanakan dengan bantuan sebuah tongkat, bagi yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat semua siswa lebih sangat aktif. Sehingga dapat di simpulkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan bantuan sebuah tongkat pada saat pelaksanaannya dan bisa disebut juga dengan tongkat berbicara.

**b. Syntax Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Penerapan model pembelajaran *talking stick* adalah dengan cara salah satu siswa memegang terlebih dahulu selanjutnya tongkat dimainkan secara bergantian diiringi dengan sebuah lagu yang dinyanyikan, sampai dengan guru memberikan sebuah intruksi dengan mengatakan “stop” atau berhenti, bagi siswa yang terakhir memegang tongkat tersebut maka siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Huda (2013:225) *syntax* model pembelajaran *talking stick* yakni :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +- 20 cm
- 2) Guru memberitahukan materi yang akan dibahas, selanjutnya memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk membaca di dalam hati dan mempelajari materinya.
- 3) Siswa berdiskusi bersama kelompok mengenai masalah yang terdapat di dalam bacaan.
- 4) Setelah siswa selesai membaca dan memahami isi materinya, guru meminta siswa untuk menutup bukunya.
- 5) Guru mengambil sebuah tongkat dan memberikannya ke salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberikan sebuah kesimpulan serta memberikan soal evaluasi
- 7) Guru mengakhiri pembelajaran.

Sedangkan *syntax* model pembelajaran *talking stick* menurut Shoimin (2014:199) yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi dan menyiapkan tongkat.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan memahami materi.
- 3) Siswa diminta untuk menutup bukunya.
- 4) Guru memberikan sebuah tongkat ke salah satu siswa untuk di gilirkan kepada siswa lainnya, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat dan siswa tersebut harus menjawab.
- 5) Guru memberikan penguatan dan evaluasi.

Penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *talking stick* yang berbantuan media gambar bunga pada materi kawruh basa jawa arane kembang. Diharapkan dengan adanya suatu kolaborasi yaitu model pembelajaran dan media tersebut bisa tercapainya hasil belajar siswa yang lebih maksimal sehingga tujuan pembelajaran juga bisa tercapai.

### **c. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut shoimin (2014:199) kelebihan model pembelajaran *talking stick* melatih persiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, melatih siswa agar mudah menguasai materi dengan sigap. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *talking stick* yaitu bagi siswa yang pintar akan lebih sangat mudah dalam menerima materi tetapi bagi siswa yang kurang pintar akan kesulitan dalam menerima materi.

Menurut Huda (2013:225-226) kelebihan lebih menguji untuk kesiapan siswa, menyerap materi pelajaran akan lebih cepat dan melatih keterampilan siswa dalam membaca. Sedangkan kelemahan untuk siswa yang kurang percaya diri model ini kurang Sesuai. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kelebihan model pembelajaran *talking stick* yaitu melatih siswa untuk menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sedangkan kekurangannya yaitu siswa lebih merasa cemas.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Wati (2016:2-3) media sangat erat kaitannya dengan sebuah proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang memiliki arti perantara, pembantu dan tengah. Media bisa juga diartikan sebagai alat bantu yang bisa digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suryani (2018:4) media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar serta untuk sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke siswa. Sejalan dengan Briggs (dalam Suryani, 2018:4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberi rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian dari dua para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa menyampaikan sebuah pesan dari suatu sumber secara terencana atau terstruktur, sehingga dapat terjadi suatu lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

## **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuh jenis, yaitu media *Visual*, media *audio*, media *audio-visual*, media *berbasis computer*, media *Microsoft power point*, dan *multimedia berbasis computer dan interactive video*. Berikut ini penjelasan ketujuh jenis media tersebut :

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Beberapa media visual antara lain: (a) media cetak seperti modul, buku, lks dan lain sebagainya, (b) model dan prototype seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar dan sebagainya.
- 2) Media audio, yaitu jenis media yang hanya saja menggunakan indera pendengaran siswa. Contoh media audio adalah rekaman, telepon dan lain sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Contoh media audio visual adalah film bersuara, video, Televisi dan lain sebagainya.
- 4) Media komputer, yaitu media yang memfungsikan sebuah perangkat lunak komputer sebagai media siswa untuk dapat berinteraksi dengan komputer dalam aktifitas pembelajaran baik di kelas ataupun di rumah.

- 5) Media *Microsoft power point*, yaitu jenis media yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sebuah materi yang sudah dirangkum ke dalam beberapa slide dengan tampilan yang sangat menarik perhatian siswa.
- 6) Media *multimedia berbasis computer dan interactive video*, yaitu media yang mengkolaborasikan dan menyatukan semua media yang terdiri dari teks, grafik, audio, dan interaktivitas atau rancangan.

### c. Media Gambar

Media gambar adalah media yang berwujud dua dimensi yang berupa foto atau lukisan. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa (Arsyad, dalam Musfiqon 2012:73)

Menurut Musfiqon (2012:74-75) ada beberapa keunggulan dan kekurangan media gambar/foto seperti :

Beberapa keunggulan media gambar/foto adalah sebagai berikut :

- 1) Gambar atau foto lebih nyata menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Media gambar atau foto bisa mengatasi dalam keterbatasan pengamatan kita.  
Contoh penampang daun atau sel yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- 3) Foto bisa memperjelas suatu kejadian masalah dalam bidang apapun.
- 4) Foto juga harganya murah dan mudah didapatkan.

Beberapa kekurangan media gambar/foto adalah sebagai berikut :

- 1) Gambar atau foto hanya saja menekankan persepsi pada indera mata



- 2) Gambar atau foto adalah benda yang terlalu kompleks dan kurang efektif untuk kegiatan belajar mengajar.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Jihad (2008:14-15) hasil belajar adalah suatu pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dalam mencapai hasil belajar, dapat dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian yang merupakan cara untuk mengukur pada tingkat penguasaan siswa. Kemajuan dalam prestasi hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

##### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan atau pembaruan tingkah laku. Menurut Musfiqon (2012:8) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama terkait kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang akan dicapai. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, sikap, perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial

ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang sangat dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran.

Menurut Purwanto (2011:107) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah ada dua faktor yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar meliputi: lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum /bahan pelajaran, guru/pengajar,sarana dan fasilitas,administrasi/manajemen) sedangkan faktor dalam meliputi: fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan psikologi (bakat,minat,kecerdasan,motivasi dan kemampuan kognitif).

## **5. Pembelajaran Bahasa Jawa**

### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa,serta antara siswa dengan siswa disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (Jihad,2008:11)

Di tingkatan Pendidikan dasar SD dan SMP wajib melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa yang sudah di adakan oleh pemerintah provinsi jawa timur hingga SK Gubernur Jawa Timur No.188/KPTS/013/2005, namun tidak dilengkapi adanya sanksi kepada sekolahan yang tidak melaksanakan, akhirnya ada beberapa sekolah-sekolah yang meinggalkan pembelajaran bahasa Jawa.

### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa**

Menurut Adipitoyo (2018:147-148) di dunia tujuan pembelajaran diadakannya pelajaran khusus harus ditetapkan sebelum pelajaran dilaksanakan. Tujuan itu harus diperbarui setiap kurang-lebih 5 tahun, sehingga landasan hasil uji relevansi pada perkembangan ilmu dan teknologi mengenai bahasa Jawa di masyarakat dan menjelaskan ketidak bosanan siswa yang belajar bahasa Jawa. Tujuan pelajaran bahasa Jawa di setiap-setiap kurikulum yang ada sejatinya sudah tetap, awal ada di konsep kebutuhan pengembangan kurikulum itu tujuannya pelajaran harus mencukupi/persediaan di bab keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), dan pengetahuan (kognisi). Tujuannya agar bisa bahasa jawa yang berwujud tingkah laku (aksi,konasi) dan pemenang ada tentang keterampilan (psikomotor), khususnya saja harus diawali dari mengerti atau memiliki pengetahuan mengenai bahasa jawa yang cukup.

### **c. Materi Bahasa Jawa**

Materi bahasa Jawa yaitu terbagi menjadi ke dalam sub bab materi,yakni terdapat 4 sub bab materi : *kawruh basa*, *kasustraan pewayangan* dan *aksara jawa*. Dalam sub bab materi masih terbagi lagi yaitu *kawruh basa* terbagi lagi menjadi sub-sub materi : (1) *leluwuhan* : *arane kembang*, *godhong*, *woh*, *isi*, *lan wit*, (2) *kewan* : *anak kewan*, *gaman kewan*, *swarane kewan lan solahe kewan*, (3) *menungsa* : *anak wong*, *jenenge wong*, *lan watake wong*.

### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar bunga terhadap hasil belajar siswa kelas II pada materi

kawruh basa arane Kembang. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti ditemukan penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novelinda Krisnha Putu Ika dan kawan-kawan pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji-t *polled varians*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,844 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $db = 41$  dan taraf signifikansi 5% yaitu 2,000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Yunita Yuli Nevi Ayu dan Kawan-kawan pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 21 Dauh Puri. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa,  $t_{hitung} = 7,897 > t_{tabel} = 2,000$  dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen sebesar 83,32 sedangkan kelompok kontrol sebesar 77,42. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe Group Investigation berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 21 Dauh Puri.

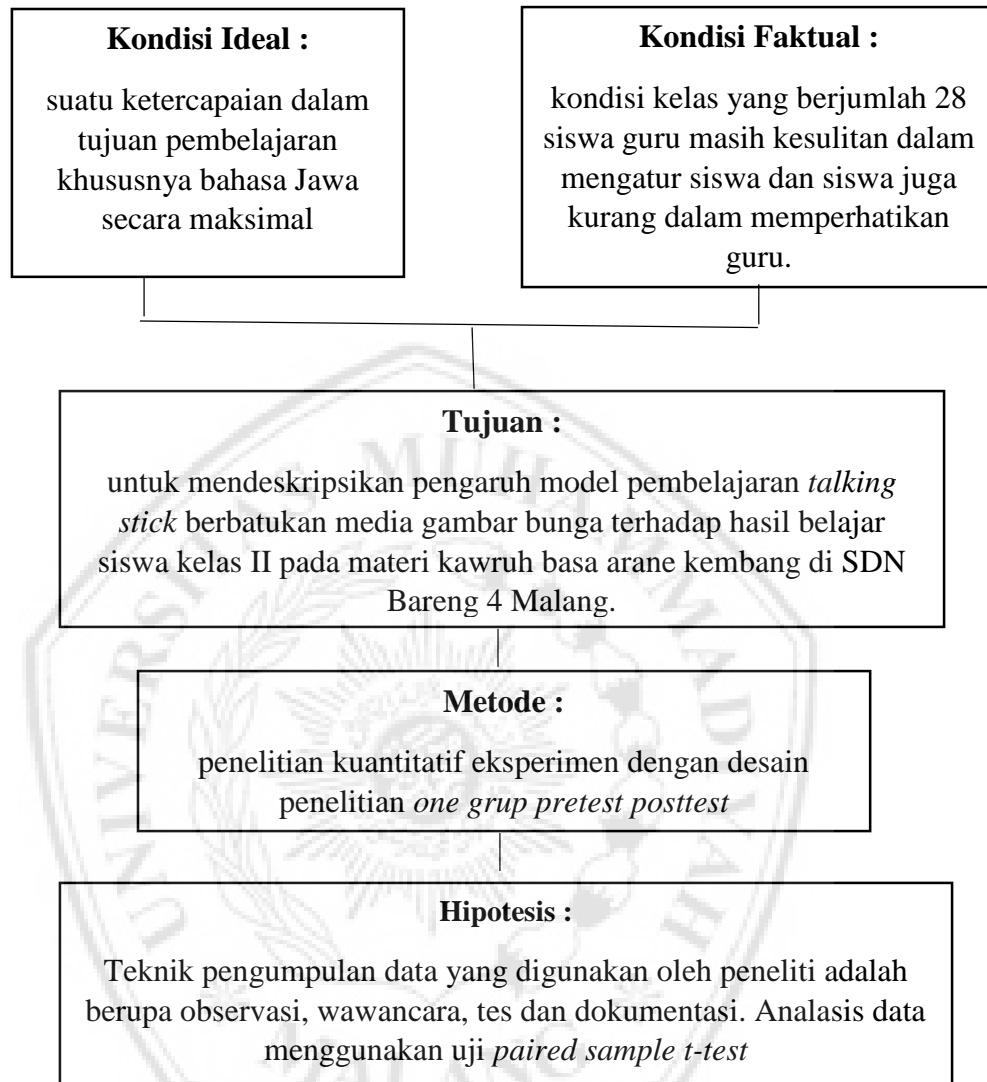
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang relevan adalah sama menggunakan penelitian eksperimen, selanjutnya juga sama menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.. Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA, media, kelas yang diteliti dan tahun penelitian.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar bunga terhadap hasil belajar siswa kelas II pada materi *kawruh basa arane kembang* di SDN Bareng 4 Malang.
- $H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar bunga terhadap hasil belajar siswa kelas II pada materi *kawruh basa arane kembang* di SDN Bareng 4 Malang.

#### D. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Bagan di atas yaitu sebuah penjelasan mengenai kerangka pikir yang dilakukan oleh peneliti. Pada kondisi ideal adalah suatu ketercapaian dalam tujuan pembelajaran khususnya bahasa Jawa secara maksimal, yakni dengan cara membuat sebuah pembelajaran yang lebih menyenangkan, mengesankan, sehingga dapat mengarahkan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar

mengajar. Sedangkan pada kondisi faktual yaitu dengan kondisi kelas yang berjumlah 28 siswa guru masih kesulitan dalam mengatur siswa dan siswa juga kurang dalam memperhatikan guru. Sedangkan Guru disana masih menerapkan model konvensional pada saat menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dapat membuat siswa kurang berperan aktif dan cepat jenuh dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, siswa beranggapan bahasa Jawa yaitu mata pelajaran yang sulit sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga diperoleh tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar bunga terhadap hasil belajar siswa kelas II pada materi kawruh basa arane kembang di SDN Bareng 4 Malang.

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *one grup pretest posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Sedangkan hipotesis penelitiannya yakni sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar bunga terhadap hasil belajar siswa kelas II pada materi *kawruh basa arane kembang* di SDN Bareng 4 Malang.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar bunga terhadap hasil belajar siswa kelas II pada materi *kawruh basa arane kembang* di SDN Bareng 4 Malang.